

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Tahapan pembuatan ini masih mengikuti rancangan karya di sempro yaitu program radio Garis Putus. Dalam membuat karya program radio Garis Putus penulis melalui tiga tahapan produksi radio yaitu, pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Berikut ini adalah penjelasannya dari tahapan pra-produksi:

3.1.1. Menentukan Topik, Nama Program, dan Segmentasi

Topik "Kesejahteraan Mental Remaja Dalam Keluarga Disfungsional" dipilih karena relevansinya dengan masalah sosial yang sering kali diabaikan. Banyak remaja yang menghadapi tekanan mental akibat dinamika keluarga disfungsional, yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis mereka. Penelitian menunjukkan bahwa kondisi keluarga yang tidak harmonis memiliki efek jangka panjang pada perkembangan emosi dan sosial remaja, sehingga penting untuk membahasnya secara terbuka. Program radio ini dirancang untuk memberikan edukasi dan solusi praktis bagi remaja, orang tua, serta masyarakat umum, dengan menghadirkan narasumber ahli serta sesi interaktif untuk berbagi pengalaman. Topik ini tidak hanya mengikuti tren peningkatan kesadaran akan kesehatan mental, tetapi juga berupaya memberikan dukungan nyata bagi pendengar yang mungkin berada dalam situasi serupa.

Pemilihan nama "Garis Putus" bisa memiliki beberapa makna yang kuat dan relevan dengan tema keluarga disfungsional. Berikut beberapa cara kamu bisa mengartikannya:

1. Putusnya Hubungan Keluarga: "Garis Putus" bisa menggambarkan retaknya hubungan dalam keluarga yang

seharusnya kuat dan berkesinambungan. Dalam keluarga disfungsional, komunikasi dan ikatan emosional seringkali terputus atau tidak berjalan dengan baik, sehingga "Garis Putus" bisa mewakili hal ini.

2. Keberlanjutan yang Terganggu: Sebuah garis biasanya melambangkan sesuatu yang berkesinambungan atau utuh. Jika garis itu "putus," maka ada sesuatu yang mengganggu aliran atau prosesnya. Ini bisa merujuk pada dinamika keluarga yang tidak berjalan dengan baik, di mana remaja merasakan adanya ketidakharmonisan yang mengganggu perkembangan mereka.
3. Pilihan untuk Memperbaiki atau Melanjutkan: "Garis Putus" juga bisa diartikan sebagai titik di mana seseorang harus memutuskan apakah mereka akan memperbaiki hubungan yang rusak atau melanjutkan hidup dengan cara yang berbeda. Dalam konteks program, ini akan membuka diskusi tentang bagaimana remaja atau anggota keluarga dapat menghadapi situasi disfungsional dan memilih jalan ke depan yang lebih baik.

Program "Garis Putus" akan terbagi menjadi 3 episode dan masing-masing episode terdapat 4 segmen yang menjadi pembeda dari talk show lainnya yaitu drama, interview dengan narasumber, mystery caller, dan mitos atau fakta. Segmen pertama akan dimulai dengan bermain drama antara penyiar dan narasumber yang hadir agar dapat menggambarkan keadaan. Berikut contoh drama singkat.

<p>Tema: Keluarga disfungsional, tekanan emosional, minim validasi.</p>
--

Tokoh:

- Raya (17 tahun) – anak SMA, pintar dan mandiri, tapi minim dukungan emosional.
- Ibu – emosional, suka membandingkan.
- Narator – sebagai pembuka/pengantar.

[SFX: Suara detik jam, suasana kamar malam, suara hujan pelan di luar jendela]

Ibu (dari kejauhan, agak ketus): Raya! Kamu belum nyapu halaman? Dari tadi ngapain aja?

Raya (lembut, menahan emosi): Aku baru aja selesai ngerjain tugas, Bu. Besok harus dikumpulin...

Ibu (memotong): Alasannya selalu tugas, tugas, tugas! Dulu waktu aku seumur kamu, udah bantu orang tua dari subuh!

[SFX: Suara langkah kaki mendekat, sedikit dentuman meja]

Ibu: Anak tetangga sebelah aja, bisa juara lomba nyanyi dan tetep bantu di rumah. Kamu? Apa yang bisa dibanggain?

Raya (pelan, suara gemetar): Aku cuma... mau Ibu lihat aku udah berusaha...

Ibu (dingin): Berusaha tapi rumah tetap berantakan? Nilai bagus tapi sikap nol. Jangan sok jadi anak pintar kalau masih egois.

[SFX: Keheningan. Detik jam makin jelas. Nafas Raya]

Raya (dalam hati): Andai Ibu tahu... aku cuma ingin dipeluk, bukan dibandingkan. Didengar, bukan dibentak.

Tabel 3.1.1.1 Drama Singkat

Kemudian, pada segmen kedua diisi dengan wawancara

dengan narasumber. Berikut adalah talking points nya.

- **Pentingnya Kesadaran Mental Health dalam Pola Asuh**
 - Generasi sekarang lebih sadar kesehatan mental dibanding generasi sebelumnya.
 - Dampak pola asuh disfungsional pada anak muda saat ini (misalnya, meningkatnya anxiety dan burnout).
 - Cara mengedukasi orang tua yang masih mempertahankan pola asuh lama.
- **Apakah Anak Bisa Memutus Siklus Pola Asuh Buruk?**
 - Bagaimana anak yang tumbuh dalam keluarga disfungsional bisa menghindari mengulang pola yang sama?
 - Peran terapi dan self-healing dalam membangun pola asuh yang lebih sehat.
 - Apakah membicarakan trauma dengan keluarga efektif, atau justru lebih baik mencari dukungan eksternal?
- **Pola Asuh Modern vs. Tradisional: Mana yang Lebih Baik?**
 - Apakah pola asuh zaman dulu (yang lebih otoriter) memang selalu buruk?
 - Apakah pola asuh zaman sekarang (yang lebih demokratis dan mindful) lebih efektif?
 - Bagaimana cara mengambil yang terbaik dari kedua pola asuh ini?

Tabel 3.1.1.2 Talking Points

Kemudian, di segmen ketiga yaitu *mystery caller* yang dimulai ketika terdapat beberapa pendengar yang menghubungi dan meminta pendapat langsung dari ahli. Terakhir, ditutup dengan segmen “Mitos atau Fakta”. Berikut list mitos atau fakta.

Mitos atau Fakta?

1. "Semua keluarga pasti punya sisi disfungsional, jadi tidak perlu dibesar-besarkan."
2. "Anak yang dibesarkan dalam keluarga disfungsional lebih cenderung mengalami gangguan mental di masa depan."
3. "Orang tua yang overprotektif sama buruknya dengan orang tua yang abai."
4. "Kalau sudah dewasa, anak seharusnya bisa melupakan luka masa kecil dan move on."
5. "Lebih baik memutus hubungan dengan keluarga disfungsional daripada terus tersakiti."
6. "Jika orang tua tidak bisa berubah, anak harus menerima dan tidak boleh melawan."
7. "Pola asuh orang tua kita akan memengaruhi cara kita mengasuh anak di masa depan."
8. "Anak yang sering dikritik akan tumbuh menjadi lebih kuat dan sukses."

Tabel 3.1.1.3 Mitos atau Fakta

3.1.2. Menentukan Stasiun Radio

Menyiarkan program "Garis Putus" di Female Radio adalah langkah yang tepat karena audiensnya yang beragam dan banyak terdiri dari perempuan dengan berbagai peran penting dalam keluarga. Female Radio sudah memiliki reputasi yang kuat dalam menyajikan konten yang relevan dan menginspirasi bagi pendengarnya. Program ini akan membahas isu yang sering kali tidak diangkat secara terbuka, yaitu kesejahteraan psikologis remaja dalam keluarga disfungsional. Dengan menyentuh topik ini, "Garis Putus" bisa menjadi wadah bagi banyak pendengar

yang mungkin mengalami situasi serupa dan membutuhkan solusi serta dukungan.

Selain itu, Female Radio menawarkan platform yang ideal untuk diskusi yang lebih dalam dan interaktif. Pendengar bisa berpartisipasi langsung melalui sesi tanya jawab, berbagi pengalaman pribadi, atau sekadar mendengarkan wawasan dari para ahli yang diundang. Topik kesehatan mental saat ini sedang mendapat perhatian besar dan Female Radio dengan jangkauan audiens yang luas akan memberikan ruang yang tepat untuk menyebarkan kesadaran mengenai pentingnya menjaga kesejahteraan mental, khususnya bagi remaja yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang penuh tantangan.

3.1.3. **Menentukan Narasumber**

Narasumber yang ideal untuk program "Garis Putus" haruslah sosok yang memahami dengan baik dinamika keluarga disfungsi dan dampaknya pada kesejahteraan psikologis remaja. Dalam pemilihan narasumber ini menggunakan teknik sampling purposif (purposive sampling). Teknik purposif merupakan metode pengambilan sampel secara tidak acak, di mana peneliti memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan topik pembahasan (Sitanggang, 2022). Dalam hal ini, peneliti menetapkan kriteria narasumber yang dapat mewakili berbagai sisi dari kehidupan finansial Gen Z, yakni seorang ahli perencanaan keuangan untuk memberikan wawasan profesional dan edukatif, seorang Gen Z yang bekerja di sektor formal (kantoran), dan seorang Gen Z yang bekerja di sektor informal (freelancer). Pemilihan ini didasarkan pada asumsi bahwa ketiganya memiliki pengalaman dan sudut pandang yang beragam namun saling melengkapi dalam

membahas isu perencanaan keuangan bagi generasi muda.

Penggunaan teknik purposif dinilai tepat karena fokus utama dari program ini adalah menggali *insight* mendalam dari subjek yang benar-benar mengalami atau memahami fenomena yang sedang diangkat. Sesuai dengan pendapat Moleong (2017), dalam penelitian kualitatif, peneliti dituntut untuk memilih informan yang dianggap paling tahu dan paling bisa dipercaya untuk dimintai informasi secara mendalam. Oleh karena itu, metode purposif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi masalah secara lebih tajam dan kontekstual. Teknik ini juga telah banyak digunakan dalam studi-studi serupa yang memprioritaskan kualitas informasi dibanding kuantitas responden.

Salah satu pilihan yang kuat adalah psikolog yang berfokus pada kesehatan mental keluarga dan remaja, seperti beberapa psikolog yang ada di UMN. Beliau memiliki pengalaman panjang dalam menangani kasus-kasus keluarga disfungsi dan memberikan konsultasi terkait bagaimana menjaga kesehatan mental remaja dalam situasi tersebut. Psikolog dapat memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai bagaimana pola komunikasi, konflik, serta dinamika keluarga disfungsi memengaruhi perkembangan psikologis seorang remaja. Tidak hanya itu, juga dapat memberikan tips praktis dan solusi untuk orang tua serta remaja yang menghadapi masalah serupa, sehingga konten program tidak hanya mengedukasi, tetapi juga memberikan solusi yang nyata.

Selain psikolog profesional, menghadirkan narasumber yang memiliki pengalaman pribadi hidup di dalam keluarga disfungsi juga bisa menambah dimensi emosional pada program ini. Contohnya, mengundang seorang remaja atau orang dewasa muda yang telah berhasil melewati masa-masa sulit di keluarganya dan mampu bangkit. Kisah nyata ini bisa memberikan inspirasi bagi para pendengar yang mungkin sedang menghadapi situasi yang sama, serta menunjukkan bahwa ada harapan dan cara untuk menjaga kesehatan mental meski dalam kondisi keluarga yang tidak harmonis. Kombinasi antara narasumber ahli yang memberikan perspektif profesional dan narasumber dengan pengalaman langsung akan membuat program "Garis Putus" lebih kaya dan relevan bagi audiens Female Radio, menciptakan ruang untuk diskusi yang mendalam sekaligus menawarkan dukungan emosional bagi para pendengar.

3.1.4. **Menentukan Penyiar**

Pemilihan penyiar untuk program "Garis Putus" sangat penting karena mereka akan menjadi jembatan antara narasumber, konten, dan pendengar. Penyiar yang ideal adalah seseorang yang tidak hanya memiliki kemampuan komunikasi yang baik, tetapi juga mampu membawakan topik yang berat dengan empati dan kehangatan.

3.1.5. **Membuat *Timeline***

Dalam pelaksanaan produksi, penulis membuat *timeline* agar rencana produksi dapat terlaksana dengan baik.

No.	Waktu	Rencana Pengerjaan
1.	Minggu 8-9	Approach Narasumber
2.	Minggu 10-11	Editing bumper, logo
3.	Minggu 12-13	Script untuk dummy

3.1.6. **Produksi Siaran**

Proses produksi program "Garis Putus" dimulai dengan tahap perencanaan yang matang, di mana tim produksi mengidentifikasi tema besar untuk setiap episode dan menentukan narasumber yang relevan. Dalam tahap ini, produser bekerja sama dengan penyiar untuk menyusun alur percakapan, pertanyaan yang akan diajukan, serta materi pendukung seperti data atau fakta terkait keluarga disfungsi. Setelah konsep solid, jadwal rekaman ditetapkan, biasanya di studio radio dengan peralatan rekaman profesional. Tim teknis akan memastikan kualitas suara yang jernih serta melakukan uji coba peralatan, termasuk mikrofon dan mixing board, agar suara penyiar dan narasumber terdengar optimal.

Selama sesi rekaman, penyiar akan memandu diskusi dengan narasumber, menjaga alur percakapan tetap menarik dan informatif. Di sini, penyiar juga perlu tanggap terhadap respons narasumber dan menyambungkan topik ke pertanyaan atau poin-poin yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah rekaman selesai, masuk ke tahap editing, di mana produser dan editor memotong bagian-bagian yang tidak perlu, memperbaiki kualitas suara, menambahkan musik latar atau efek suara jika diperlukan, dan memastikan alur program berjalan lancar tanpa gangguan teknis. Terakhir, program disiapkan untuk siaran dengan promo di media sosial dan teaser untuk menarik perhatian pendengar sebelum akhirnya disiarkan di Female Radio sesuai jadwal yang telah ditentukan.

3.1.7. **Pasca Produksi Siaran**

Setelah siaran program "Garis Putus" selesai, proses pasca-produksi menjadi tahap penting untuk memastikan dampak

dari siaran tersebut dapat dimaksimalkan. Dimulai dari editing yang memang merupakan bagian dari pasca-produksi dalam proses pembuatan program radio. Setelah siaran direkam (baik secara langsung atau sebelumnya), tahap editing dilakukan untuk memastikan bahwa konten siaran memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan standar penyiaran.

Selanjutnya, hasilnya akan diunggah ke berbagai platform digital, seperti website Female Radio, podcast platforms, atau YouTube. Ini bertujuan agar pendengar yang tidak sempat mendengarkan siaran langsung tetap bisa mengakses program tersebut kapan saja. Selain itu, akan mulai melakukan promosi dengan membuat cuplikan atau highlight dari episode yang sudah disiarkan di media sosial. Cuplikan ini bisa berupa potongan-potongan penting dari narasumber atau momen menarik dari diskusi yang dapat memancing diskusi lebih lanjut.

Terakhir, akan mengumpulkan feedback dari pendengar, baik melalui media sosial, email, atau survei singkat. Feedback ini sangat penting untuk mengetahui apakah program berhasil menjangkau audiens yang diharapkan dan apakah ada topik-topik tertentu yang ingin mereka dengar di episode mendatang. Dengan demikian, pasca-produksi siaran bukan hanya penutupan dari satu episode, tetapi juga langkah untuk mempersiapkan episode berikutnya agar terus relevan dan lebih baik dari sebelumnya.

3.1.8. Promosi di Media Sosial

Promosi "Garis Putus" di media sosial bisa sangat efektif untuk menarik perhatian pendengar dan membangun antusiasme. Berikut beberapa ide promosi di berbagai platform Instagram seperti postingan dan story interaktif:

1. Feed Post: Buat postingan dengan visual yang kuat

terputus sebagai simbol hubungan keluarga disfungsional, disertai dengan kutipan inspiratif atau pertanyaan mengundang seperti, "Pernah merasa terputus dari keluargamu? Yuk, dengarkan 'Garis Putus' di Female Radio!"

2. Story Polls: Gunakan fitur polling atau kuis di Instagram Stories. Contohnya, "Apakah menurut kamu kesehatan mental remaja dalam keluarga disfungsional penting untuk dibahas?" atau "Apa yang kamu harap bisa dibahas dalam program ini?"
3. Countdown Timer: Manfaatkan fitur countdown di Instagram Stories untuk menghitung mundur waktu tayang program untuk menambah rasa penasaran pendengar.
4. Teaser Video: Posting video teaser dengan ringkasan singkat tentang isi program dan mengajak audiens untuk mendengarkan lebih lanjut di Female Radio.
5. Episode Recap: Setelah program ditayangkan, akan terdapat video ringkasan atau highlight dari program, sehingga audiens dapat melihat sekilas konten yang sudah dibahas, dan tertarik mendengarkan episode selanjutnya.

3.2 Anggaran

Penulis tentunya membutuhkan biaya yang dikeluarkan untuk produksi program. Berikut ini adalah estimasi anggaran yang dibutuhkan oleh penulis:

Keterangan	Banyak	Anggaran
Narasumber	2 orang	300.000
Host	1 orang	150.000
Transport dan Komsumsi	3 orang	200.000
Biaya Tak Terduga		200.000
TOTAL		850.000

3.3 Target Luaran/Publikasi

Program radio berupa talkshow ini mempunyai target pendengar yaitu anak muda mulai dari usia 15 tahun hingga 25 tahun dan orangtua. Penulis berharap dengan adanya program ini nantinya dapat memberikan informasi sekaligus edukasi bagi pendengar yang masih memiliki masalah komunikasi dalam keluarga. Selain program ini disiarkan secara live pada stasiun Female Radio. Program ini juga nantinya akan diunggah pada akun youtube dengan tujuan dapat dilihat dan didengar kapanpun dan dimanapun.

